



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1927-1934

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesiapan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Reni Rahmadiani^{1✉}, Zullkiflli Nurdin², Rita Kurnia³

Universtas Riau

Email: reni.rahmadiani21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kesiapan guru merupakan faktor penting dan menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) harus memiliki kesiapan dalam arti mampu dan mau menciptakan kondisi kondusif untuk terjadinya pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu 60 Guru anak usia 5-6 Tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi dengan teknik sampling yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan guru dan angket untuk mengetahui motivasi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil pada penelitian ini mengungkapkan Profil guru TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi sebagian besar memiliki tingkat pendidikan S1 dengan presentase 85%, lama mengajar 0-5 Tahun dengan presentase 35%, dan sudah mengikuti pelatihan dengan presentase 55%. Kesiapan guru ditinjau dari Pengetahuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun se Kecamatan Tebing Tinggi berada dalam kategori Baik dengan presentase 58%. Kesiapan guru ditinjau dari Motivasi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun Se-Kecamatan Tebing Tinggi berada dalam kategori baik dengan presentase 95%.

Kata Kunci: *Kesiapan Guru, Kemampuan Berpikir Kritis*

Abstract

Teacher readiness is an important and decisive factor in achieving learning objectives. Early childhood education (PAUD) teachers must have readiness in the sense of being able and willing to create conditions conducive to effective learning to develop critical thinking skills for early childhood. This study aims to determine the readiness of teachers in developing critical thinking skills for children aged 5-6 years in kindergartens in Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency. This research is quantitative descriptive research. The population in this study were 60 teachers of children aged 5-6 years in kindergartens in Tebing Tinggi District with the sampling technique, namely saturated sampling. The data collection technique used was using a test to determine the teacher's ability and a questionnaire to determine teacher motivation in developing children's critical thinking skills. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results of this study revealed that the profile of kindergarten teachers in Tebing Tinggi sub-district mostly had an S1 education level with a percentage of 85%, a length of teaching 0-5 years with a percentage of 35%, and had attended training with a percentage of 55%. Teacher readiness in terms of teacher knowledge in developing critical thinking skills for children aged 5-6 years in Tebing Tinggi District is in the Good category with a percentage of 58%. Teacher readiness in terms of teacher motivation in developing critical thinking skills is in the Good category with a percentage of 95%.

Keywords: *Teacher Readiness, Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Pada abad 21, tuntutan peserta didik terhadap revolusi industri 4.0 semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Dwyer dan Stewart (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan di abad 21 berfokus pada 4C yaitu *Creativity* (kreativitas), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi). Kemampuan berpikir kritis pada anak merupakan salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan. Tujuan khusus pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu berpikir kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan memahami hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis sejak kecil karena masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk mengasah kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki anak.

Menurut Korth et al. (2009) Guru yang siap dalam melaksanakan pembelajaran di kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan guru Taman Kanak-Kanak dalam menghadapi pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah, dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu dalam meningkatkan pembelajaran anak (Arini & Kurniawati, 2020). Ada dua dimensi yang penting

bagi produktivitas kerja yang baik pada manusia, yaitu kemampuan kerja dan motivasi kerja. Aspek kemampuan mengacu pada aspek kemampuan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan seorang guru diwujudkan dalam kompetensi yang diperoleh guru. Kesiapan seorang guru tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kemampuannya saja, tetapi juga oleh aspek yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu aspek motivasi. Aspek motivasi terdiri dari kondisi fisik kerja, kondisi kerja sosial dan kebutuhan individu karyawan. Kondisi fisik tempat kerja adalah kondisi fisik lingkungan, termasuk fasilitas sekolah.

Selama observasi ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikirnya (Kusumaningtyas et al., 2020). Permasalahan tersebut antara lain kesulitan dalam memilih media pembelajaran atau sumber belajar yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana guru menghindari media pembelajaran di kelas karena guru kesulitan dalam menentukan dan merancang media pembelajaran yang tepat. Hal ini berdampak pada anak yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan anak cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran (Babys, 2017; Fatdha & Alamsyah, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menilai penting untuk mengidentifikasi kesiapan guru sebagai data awal dalam menentukan arah pengembangan kompetensi guru yang memenuhi kebutuhan pendidikan abad 21 dan Revolusi Industri 4.0. Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa saat ini belum ada data konkrit mengenai bagaimana kesiapan mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesiapan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 60 guru dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Dalam pengumpulan data, tes digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dan kuesioner digunakan untuk mengetahui motivasi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Penelitian

ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan guru dari segi kemampuan dan motivasi. Data mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun akan dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Data mengenai motivasi guru akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Menurut Riduwan (2004), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Menghitung skor responden untuk setiap aspek. 2) Membuat rekapitulasi skor. 3) Menghitung skor rata-rata. 4) Menghitung persentase dengan menggunakan rumus:

Tabel 1 Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$\geq 76 - 100\%$	Baik
2	$\geq 60 - 75\%$	Cukup
3	≤ 60	Kurang

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan angket percobaan dengan 20 item pertanyaan mengenai kesiapan guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun. Setelah angket percobaan terkumpul, dilakukan uji validitas. Data yang diperoleh diperiksa validitasnya dengan menghitung nilai r-tabel. Nilai r hitung ditentukan dengan menggunakan program SPSS Statistics 29. Item-item dianggap valid jika r hitung > r tabel.

Tabel 2 Rangkuman Validasi Intrumen Kemampuan Guru

No	kriteria	Nomor item	Jumlah
1	Valid	2,6,7,8,9,10,13,16,18,19,20	11
2	Tidak valid	1,3,4,5,11,12,14,15,17	9

Tabel 3 Rangkuman Validasi Intrumen Motivasi Guru

No	kriteria	Nomor item	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20	20
2	Tidak valid		0

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan metode cronbach's alpha dengan menggunakan SPSS Statistic 29. Menurut Ghozali (2013), kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Alpha > 0,6 konstruk (variable) memiliki reabilitas
2. Alpha < 0,6 konstruk (variable) tidak memiliki reabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk pengetahuan menghasilkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,663. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk variabel pengetahuan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hasil uji reliabilitas untuk motivasi menghasilkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel motivasi memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi dengan indikator yaitu:

1. Kemampuan guru, 2. Motivasi Guru.

1. Deskripsi Umum Kesiapan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Deskriptif statistik dari data penelitian mengenai kesiapan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Deskriptif Statistik

Statistik	Kemampuan	Motivasi
Mean	8.33	88.4
Median	9	90
Modus	9	90
Minimal	3	0
Maksimal	11	99

2. Gambaran Kesiapan Guru pada Indikator Kemampuan Guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun

Pengetahuan guru sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhji (2018) yang menyatakan bahwa seorang guru sangat perlu memiliki pengetahuan tentang profesi guru agar dapat

meningkatkan profesionalitasnya dalam menjalankan tugas. Sebagai pendidik, guru harus selalu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan kemampuannya. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Yestiani & Zahwa (2020) yang menekankan bahwa peran guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga mendidik. Guru perlu menjadi teladan dan berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Profesionalisme merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru dan sudah menjadi tuntutan dalam sebuah profesi. Profesionalisme seorang guru tentunya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Profesionalisme guru dalam dunia pendidikan sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat, yang berharap guru memiliki kualitas yang baik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Keberhasilan seorang guru tergantung dari profesionalitasnya dalam mengajar dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemampuan berpikir kritis hanya dapat berfungsi dengan baik jika didukung oleh penguasaan kompetensi yang baik. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan bidang profesinya (Zulhandayani, Mahmud, & Bukhari, 2017).

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 35 responden atau 58% yang masuk kategori baik, kemudian 15 responden atau 25% masuk kategori cukup, dan 10 responden atau 17% masuk kategori kurang. Jadi dapat disimpulkan Kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi berada pada kategori Baik.

Tabel 1 Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 76 - 100\%$	Baik	35	58%
2	$\geq 60 - 75\%$	Cukup	15	25%
3	≤ 60	Kurang	10	17%
Jumlah			60	100%

3. Gambaran Kesiapan Guru pada Indikator Motivasi Guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi
Kesiapan guru TK Se- Kecamatan Tebing Tinggi ditinjau dari motivasi guru berada pada kategori Baik, dan Cukup artinya ditinjau dari motivasi guru sebagian besar Guru TK Se Kecamatan Tebing Tinggi sudah siap mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak

usia 5-6 tahun. Menurut Hamzah. B. Uno (2006:64), motivasi adalah munculnya dorongan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula kinerjanya dan sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang, maka semakin rendah pula kinerjanya. Ketika guru memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai kurikulum untuk memaksimalkan hasil kerja. Uno (2010) juga menyatakan bahwa semakin termotivasi seorang guru dalam bekerja, maka semakin baik pula kinerjanya.

Diharapkan guru yang sudah siap untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bagi guru yang belum mengikuti pelatihan diharapkan untuk menambah wawasan dengan cara mencari informasi tentang keterampilan berpikir kritis di internet maupun sumber lain. Berdasarkan pada gambar 4.5 diketahui bahwa pada variabel motivasi terdapat 57 responden atau 95% yang masuk kategori baik dan hanya 3 responden atau 5% yang masuk kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang diteliti memiliki motivasi yang baik.

Tabel 6 Motivasi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun di kecamatan Tebing Tinggi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 76 - 100\%$	Baik	57	95%
2	$\geq 60 - 75\%$	Cukup	3	5%
3	≤ 60	Kurang	0	0%
Jumlah			60	100%

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Profil guru TK Se-Kecamatan Tebing Tinggi sebagian besar memiliki tingkat pendidikan S1 dengan presentase 85%, lama mengajar 0-5 Tahun dengan presentase 35%, dan sudah mengikuti pelatihan dengan presentase 55%. 2) Kesiapan guru ditinjau dari Pengetahuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun se Kecamatan Tebing Tinggi berada dalam kategori Sangat Baik dengan presentase 58%. 3) Kesiapan guru ditinjau dari Motivasi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun Se-Kecamatan Tebing Tinggi berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 95%

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, S., & Kurniawati, F. 2020. "Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autism Spectrum Disorder". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no 2: 639
- Babys, U. 2017. "Kemampuan Literasi Matematis Space And Shape Dan Kemandirian Siswa SMA Pada Discovery Learning Berpendekatan RME-PISA". *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1 no 2: 43.
- Dwyer, C.P., Hogan, M. J., & Stewart, I. 2014. *An Integrated Critical Thinking Framework For The 21st Century*. Thinking Skills And Creativity 12: 43-52.
- Juhji & Suardi, Adila. 2018. Profesi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Jurnal genealogi PAI*. 5, no 1:16-24.
- Korth, B. B., Erickson, L., & Hall, K. M. 2009. *Defining Teacher Educator Through the Eyes of Classroom Teachers*. The Professional Educator, 33(1), 1–12.
- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. 2020. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23 no 1: 54–62.
- Rustanto, Endang Toto. 2014. *Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013*.
- Uno, Hamzah, dan Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yestiani, D., & Zahwa, N. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4 no 1, 41-47.
- Zulhandayani, Mahmud, H. R., & Bukhari. 2017. "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 40 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 no 1: 193-203.